

**Membangun Desa Wisata dengan Sukarela : Studi *Social Capital* Organisasi  
Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Di Desa Karang Anyar,  
Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan**

**Skripsi**

**Oleh**

**Zulian**

**NPM 1916011002**



**JURUSAN SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2023**

## **ABSTRAK**

### **Membangun Desa Wisata dengan Sukarela : Studi *Social Capital* Organisasi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Di Desa Karang Anyar, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan**

**Oleh**

**ZULIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji modal sosial (*social capital*) yang terbentuk pada orang-orang yang terlibat di Organisasi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Karang Anyar. PKK merupakan organisasi yang terbentuk berdasarkan kesukarelaan para anggotanya sehingga. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pemilihan informan pada penelitian ini menggunakan teknik purposive. Data diperoleh melalui teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang telah terkumpul kemudian diolah melalui beberapa tahapan yaitu reduksi, display dan verifikasi. Hasil yang didapat menunjukkan bahwa modal sosial (*social capital*) dalam Organisasi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Karang Anyar berupa jaringan, norma sosial dan kepercayaan mampu mewujudkan tujuan bersama. Modal sosial yang paling menonjol pada Organisasi Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Karang Anyar yaitu jaringan sosial dan partisipasi masyarakat, namun terdapat kelemahan dalam hal norma. Upaya dalam mempertahankan dan meningkatkan modal sosial pada Organisasi Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Karang Anyar yaitu dengan mempertahankan jaringan sosial dan meningkatkan norma sosial pada Organisasi Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Karang Anyar. Modal Sosial yang terbentuk menghasilkan partisipasi yang dilakukan masyarakat dalam pembangunan desa wisata, yaitu musyawarah, perencanaan, pelaksanaan dan pengembangan.

**Kata Kunci :** Modal sosial, partisipasi, PKK, desa wisata

## **ABSTRACT**

### **Building a Tourism Village Voluntarily: A Social Capital Study of Family Welfare Empowerment Organization (PKK) in Karang Anyar Village, Jati Agung Subdistrict, South Lampung Regency**

**By**

**ZULIAN**

This research was aimed to examine the social capital formed by people involved in the Family Welfare Empowerment Organization (PKK) of Karang Anyar Village. PKK is an organization formed based on its members' volunteerism. This research used a qualitative approach, with the selection of informants using purposive techniques. Data were obtained through various data collection techniques, including interviews, observation, and documentation. The data that has been collected is then processed through several stages, namely reduction, display, and verification. The result showed that social capital in the Family Welfare Empowerment Organization (PKK) of Karang Anyar Village in the form of networks, social norms, and trust can realize common goals. The most prominent social capital in the Karang Anyar Village Family Welfare Empowerment Organization is social networks and community participation, but there are weaknesses in terms of norms. Efforts to maintain and improve social capital in the Family Empowerment Welfare Organization (PKK) of Karang Anyar Village were made by maintaining social networks and increasing social norms in the Family Empowerment Welfare Organization (PKK) Karang Anyar Village. The social capital that is formed results in participation by the community in the development of tourist villages, namely deliberation, planning, implementation, and development.

**Keywords:** Social capital, participation, PKK, tourism village

**Membangun Desa Wisata dengan Sukarela : Studi *Social Capital* Organisasi  
Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Di Desa Karang Anyar,  
Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan**

**Oleh**

**ZULIAN**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA SOSIOLOGI**

**Pada**

**Jurusan Sosiologi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

Judul Skripsi

: **Membangun Desa Wisata dengan Sukarela :  
Studi *Social Capital* Organisasi Pemberdayaan  
Kesejahteraan Keluarga (PKK) Di Desa Karang  
Anyar, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten  
Lampung Selatan**

Nama Mahasiswa

: **Zulian**

Nomor Pokok Mahasiswa

: **1916011002**

Program Studi

: **Sosiologi**

Fakultas

: **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



1. **Komisi Pembimbing**

**Dr. Bartoven Vivit Nurdi, M.Si.**  
NIP 19770401 200501 2 003

2. **Ketua Jurusan Sosiologi**

**Dr. Bartoven Vivit Nurdi, M.Si.**  
NIP 19770401 200501 2 003



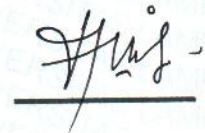
**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

Ketua : **Dr. Bartoven Vivit Nurdi, M.Si.**



Penguji  
Bukan Pembimbing : **Aziz Amriwan, S.Sos., M.Si.**



**Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

**Dra. Ida Nurhaida, M.Si.**  
NIP 19610807 198703 2 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **30 Maret 2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 26 Maret 2023

Yang membuat pernyataan,



**Zulian**  
NPM 1916011002

## RIWAYAT HIDUP



Zulian, dilahirkan di Teluk Betung pada tanggal 16 Maret 2001. Anak kedua dari pasangan Bapak Tulus Setiadi dan Ibu Ovita. Penulis memiliki kakak dan adik laki-laki.

Jenjang pendidikan yang pernah ditempuh antara lain :

1. TK Nurul Islam Kota Bandar Lampung pada tahun 2006 dan lulus di tahun 2007
2. SD Negeri 5 Sukaraja Kota Bandar Lampung pada tahun 2007 dan lulus di tahun 2013
3. SMP Al-Azhar 3 Way Halim Kota Bandar Lampung pada tahun 2013 dan lulus di tahun 2016
4. MA Negeri 1 Bandar Lampung pada tahun 2016 dan lulus 2019

Tahun 2019 diterima sebagai mahasiswa Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN dan mengikuti program MBKM di antaranya Pertukaran Mahasiswa Merdeka UNILA – UNEJ pada tahun 2020 dan Magang MBKM selama 6 bulan di Direktorat Jenderal Bina Pemerintahan Desa Kementerian Dalam Negeri pada tahun 2022.



## **MOTTO**

**“Barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat zarrah, Niscaya dia akan  
melihat balasan nya”  
(Q.s Az-Zalzalah : 7)**

**“Tidak ada kata tidak bisa yang ada hanya MALAS”  
(Bude Yuni)**

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT,  
Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Orang tuaku tersayang  
Umi Ovita dan Abi Tulus Setiadi

Kakak dan adikku tersayang

Dosen pembimbing dan Dosen Pembahas  
Ibu Dr. Bartoven Vivit Nurdin, M.Si. dan Bapak Azis Amriwan, S.Sos., M.Si.

Seluruh dosen Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Kawan-kawan seperjuanganku  
Sosiologi 2019

Diriku sendiri

## SANWANCANA

Puji syukur ke hadirat Allah *subhanahu wata'ala* yang selalu melimpahkan nikmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Terima kasih atas segala pertolongan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan judul “Membangun Desa Wisata dengan Sukarela : Studi *Social Capital* Organisasi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Di Desa Karang Anyar, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan”. Penulis sepenuhnya menyadari bahwa hal ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Ibu Dra. Ida Nurhaida, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung .
2. Ibu Dr. Bartoven Vivit Nurdin, M.Si. selaku Ketua Jurusan Sosiologi sekaligus Dosen Pembimbing Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.  
Terima kasih banyak atas bimbingan dan arahan ibu selama proses penulisan skripsi ini.
3. Bapak Azis Amriwan, S.Sos., M.Si. selaku Dosen Pembahas sekaligus Dosen Pembimbing Akademik yang telah membantu saya menyelesaikan skripsi ini.  
Terima kasih atas kritik, saran, motivasi dan arahan demi kesempurnaan skripsi.
4. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
5. Teruntuk Alm. Ibu Endry Fatimaningsih, M.Si.  
Terima kasih atas kesempatan untuk dekat dengan ibu semasa saya menjadi mahasiswa baru. Ibu akan selalu memiliki tempat di dalam doa dan kenangan indah saya.

6. Seluruh staf administrasi dan karyawan Jurusan Sosiologi sekaligus Dosen Pembimbing Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
7. Untuk kedua orang tuaku tercinta bapak, Tulus Stiadi dan Ibu Ovita. Terima kasih atas segala doa, cinta kasih dan segala pengorbanan dalam memberikan kesempatan untuk putri bapak dan ibu menyelesaikan gelar sarjana.
8. Untuk kakakku tersayang Auliya Dwi Hartanti, S.Pd., Terima kasih telah banyak membimbing, memberi arahan dan menemani dikala penat dalam penyusunan skripsi ini.
9. Pemilik NPM 2117061026 yang telah kebersamai penulis pada hari-hari yang tidak mudah selama proses penyusunan skripsi. Terima kasih telah berkontribusi dalam hal waktu, tenaga maupun moril dan senantiasa sabar menghadapi saya. Tetap kebersamai dan tabah sampai akhir.
10. Untuk sahabat surga Tata, Belmus, Ise dan Raisa yang kukenal sejak SMP. Terima kasih telah menjadi partner yang sangat luar biasa sejak SMP hingga masa kuliah, terima kasih karna telah kebersamai setiap proses perjuangan hingga saat ini.
11. Untuk sahabat saya sejak SMA Aisyah, Kokom, Sharfina dan Lilik. Terima kasih telah berteman dan bersama selama ini, terima kasih untuk segalanya.
12. Untuk Meli, Puspa, Jesska, Wiwi, Windi dan Nabilah. Terima kasih atas segala kebaikan atas semua kebaikan dan pengertian sejak awal menjadi mahasiswa baru.
13. Untuk Fadilah Nur Safitri, terimakasih atas segala dukungan, semangat, keceriaan, doa, dan kebersamaan dalam setiap proses menuju sampai selesai skripsi sejak KKN tahun 2022.
14. Keluarga besar Bangdes 25 Andika, Jeje, Shella dan Sasti. Terima kasih telah mendengarkan keluh kesah saya selama proses penyusunan skripsi ini.
15. Keluarga Subdit Fasilitasi PKK Ditjen Bina Pemerintahan Dalam Negeri Jakarta, terima kasih atas ilmu dan pengalaman yang sangat berharga.



16. Kepada Bapak Kepala Desa Karang Anyar, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan Bapak Sumanto dan Ibu Desi Ratna Sari selaku Pengurus TP-PKK Desa Karang Anyar yang telah memberikan izin dan dukungan dalam penyusunan skripsi saya.

Bandar Lampung, 30 Maret  
2023

**Zulian**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>8</b>
2.1 Tinjauan Tentang Partisipasi.....	8
2.1.1 Pengertian Partisipasi.....	8
2.1.2 Bentuk Partisipasi .....	10
2.2 Tinjauan Tentang Masyarakat.....	11
2.3 Tinjauan Tentang Pembangunan Desa.....	13
2.3.1 Pengertian Pembangunan Desa.....	13
2.3.2 Tahapan Pembangunan Desa .....	14
2.3.3 Tujuan Pembangunan Desa.....	14
2.4 Tinjauan Tentang Desa Wisata .....	15
2.5 Tinjauan Tentang Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) .....	17
2.5.1 Sejarah PKK.....	17
2.5.2 Visi dan Misi Gerakan PKK .....	20
2.5.3 Tugas Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK).....	20
2.5.4 Fungsi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) .....	21
2.5.5 Program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK).....	21
2.5.6 Tugas Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga di Desa.....	22

2.6 Teori Social Capital .....	22
2.7 Teori Partisipasi Masyarakat.....	24
2.8 Penelitian Terdahulu .....	25
2.9 Kerangka Pemikiran.....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
3.1 Tipe Penelitian .....	33
3.2 Penentuan Informan .....	34
3.3 Lokasi Penelitian.....	34
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	35
3.4.1 Observasi.....	35
3.4.2 Wawancara.....	35
3.4.3 Dokumentasi .....	36
3.5 Jenis dan Sumber Data.....	36
3.5.1 Data Primer .....	36
3.5.2 Data Sekuner .....	36
3.6 Teknik Analisis Data.....	37
3.6.1 Reduksi Data.....	37
3.6.2 Penyajian Data .....	37
3.6.3 Verifikasi Data dan Penarikan Kesimpulan .....	38
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
4.1 Gambaran Umum Desa Karang Anyar .....	39
4.1.1 Sejarah Desa Karang Anyar .....	39
4.2 Kondisi Geografis Desa Karang Anyar .....	42
4.2.2 Batas-batas Desa .....	42
4.2.3 Luas Wilayah Desa .....	42
4.2.4 Peta Administrasi Desa Karang Anyar .....	43
4.2.5 Lokasi Destinasi Wisata.....	44
4.2.6 Orbitasi.....	46
4.2.7 Topografi.....	47
4.3 Keadaan Penduduk Desa Karang Anyar .....	47
4.3.1 Jumlah Penduduk .....	47
4.3.2 Tingkat Pendidikan Masyarakat.....	47
4.3.3 Status Sosial Ekonomi Masyarakat.....	49

4.3.3 Penduduk Berdasarkan Kepercayaan.....	49
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>51</b>
5.1 Profil Informan Penelitian.....	51
5.2 <i>Social Capital</i> Organisasi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Karang Anyar.....	55
5.2.1 Organisasi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) : Penggerak Partisipasi Masyarakat Desa .....	60
5.3 Partisipasi Aktif Masyarakat : Mendukung Pembangunan Desa Wisata.....	66
5.3.1 Pembangunan Desa Wisata Dilakukan Berdasarkan Kritik dan Saran Masyarakat Desa.....	73
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>78</b>
6.1 Kesimpulan .....	78
6.2 Saran .....	80
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>81</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>83</b>
Lampiran 1 : Kegiatan PKK.....	84
Lampiran 2 : Dokumentasi Wawancara.....	86
Lampiran 3 : Dokumentasi Desa Wisata.....	87
Lampiran 4 : Pertanyaan Wawancara .....	91
Lampiran 3 : Transkrip Wawancara.....	92



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Pembagian Luas Wilayah Desa.....	42
Tabel 2 Jumlah Penduduk Desa Karang Anyar .....	47
Tabel 3 Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Karang Anyar.....	47
Tabel 4 Sarana Pendidikan Desa Karang Anyar .....	48
Tabel 5 Mata Pencaharian Masyarakat Desa Karang Anyar .....	49
Tabel 6 Agama Penduduk Desa Karang Anyar .....	49
Tabel 7 Tempat Ibadah.....	50

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Struktur Pemerintahan Desa Karang Anyar.....	41
Gambar 2 Peta Administrasi Desa Karang Anyar .....	43
Gambar 3 Dokumentasi Wawancara.....	86
Gambar 4 Desa Wisata (Taman Pancur Indah).....	87
Gambar 5 Desa Wisata (Taman Pancur Indah).....	88

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Penelitian ini mengkaji tentang peran Organisasi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) sebagai *social capital* dalam menggerakkan partisipasi masyarakat desa untuk pembangunan yang diwujudkan melalui pembangunan desa wisata. PKK menjadi salah satu organisasi yang mendukung pembangunan utamanya pembangunan desa. PKK mempunyai peran untuk membantu pemerintah desa dalam meningkatkan kesejahteraan menuju terwujudnya keluarga yang sejahtera, maju dan mandiri serta mempunyai peran dalam menumbuhkan kembangkan potensi dan meningkatkan perekonomian desa. Seperti yang kita lihat sekarang ini, pemerintah kebanyakan lebih memfokuskan pembangunan hanya pada perkotaan saja, namun seiring berjalannya waktu pemikiran seperti itu lambat laun mulai berubah, dikarenakan pembangunan di pedesaan pun sangat menunjang perekonomian di negara ini (Joan F Rantang, 2016).

Salah satunya adalah dari faktor pertanian yang merupakan sumber kebutuhan sehari-harinya masyarakat. Pemberdayaan masyarakat akan mengoptimalkan pada potensi daerah serta berbagai potensi yang ada di desa tersebut akan digali untuk dikembangkan dengan masyarakat sebagai pelaksananya sehingga nantinya pembangunan desa akan berjalan dengan sendirinya dan masyarakat juga merasakan adanya perubahan dan manfaat dari pembangunan desa tersebut. Pembangunan desa itu dapat menggali sumber

daya baik alam maupun manusia sehingga nantinya bisa menjadi unggulan desa untuk dikembangkan.

Seperti yang dipaparkan oleh Brian D. Cristens (2012) bahwa pembangunan desa saat ini berfokus pada pemberdayaan masyarakat yang targetnya adalah masyarakat lokal yang memiliki kekuatan dan kemampuan untuk diberdayakan. Artinya pembangunan dilakukan untuk memberdayakan kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya. Pemberdayaan masyarakat akan mengoptimalkan potensi desa yang kemudian digali untuk dikembangkan dengan masyarakat sebagai pelaksana sehingga nantinya pembangunan desa akan berjalan dengan sendirinya dan masyarakat juga merasakan adanya perubahan dan manfaat dari pembangunan desa tersebut.

Berbagai upaya dilakukan dalam rangka meningkatkan pembangunan desa. Upaya tersebut dilakukan dengan mengembangkan organisasi-organisasi kemasyarakatan melalui pembinaan kelompok-kelompok. Contohnya program PNPM-Mandiri, Program Pengembangan Kecamatan (PPK), dan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Dalam hal ini, kaum perempuan juga punya bagian untuk terlibat dalam sebuah organisasi tertentu. Mereka juga ikut berpartisipasi dalam pembangunan desa dengan menggerakkan partisipasi masyarakat desa.

Salah satu organisasi perempuan yang menjadi wadah baik di desa dan kelurahan adalah Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). PKK merupakan sebuah organisasi kemasyarakatan yang mampu menggerakkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan juga berperan dalam pertumbuhan desa, selain itu PKK lebih mengarahkan perannya dalam mengembangkan partisipasi perempuan dalam pembangunan desa melalui program-program yang dijalankan. Adapun 10 program yang dimiliki oleh PKK yaitu penghayatan dan pengamalan pancasila, gotong royong, sandang, pangan, perumahan dan tata laksana rumah tangga, pendidikan dan



keterampilan, kesehatan, pengembangan kehidupan berkoperasi, kelestarian lingkungan hidup dan perencanaan sehat.

Pemerintah Indonesia telah melakukan banyak upaya untuk melakukan pemberdayaan perempuan. Oleh sebab itu, berbagai organisasi perempuan dibentuk oleh pemerintah guna mendukung program peningkatan peranan perempuan dalam bidang pembangunan, diantaranya sebagai berikut :

1. Dharma Pertiwi, yaitu kelompok para istri anggota ABRI,
2. Dharma Perempuan, yaitu kelompok para istri Pegawai Negeri, dan
3. Organisasi PKK, yaitu organisasi yang terdiri dari para ibu rumah tangga di daerah pedesaan dan di kota yang bukan istri pegawai negeri/istri ABRI, diciptakan yang secara jelas dinyatakan oleh GBHN 1983 sebagai salah satu organisasi perempuan yang berfungsi memberi dorongan partisipasi perempuan Indonesia pada proses pembangunan.

Partisipasi masyarakat sangat diperlukan dalam proses pembangunan pedesaan, karena keberhasilan pembangunan akan tercapai apabila masyarakat ikut berpartisipasi di dalamnya. Partisipasi masyarakat dibutuhkan sebab merekalah yang dianggap mengetahui permasalahan, kendala, atau hal-hal yang dibutuhkan, baik dari aspek lingkungan sosial maupun ekonomi masyarakat setempat. Dengan demikian, masyarakat tidak dapat lepas dari partisipasinya dalam pembangunan desa. Partisipasi dapat terbangun karena adanya komunikasi dalam pembangunan desa. Bisa dikatakan komunikasi membutuhkan pembangunan untuk mengembangkan sistem atau media yang ada, sedangkan pembangunan membutuhkan komunikasi untuk menyampaikan tentang apa yang menjadi tujuan dari pembangunan yang akan dilaksanakan. Selain itu melalui komunikasi pembangunan akan mendorong keterlibatan masyarakat dalam pembangunan atau yang dikenal dengan partisipasi. PKK diharapkan dapat menjadi penggerak partisipasi masyarakat diwujudkan melalui program kerja PKK yang tentu saja berorientasi pada program dan kegiatan praktis yang bersifat membangun.

Partisipasi dapat terbangun karena adanya komunikasi dalam pembangunan desa. Bisa dikatakan komunikasi membutuhkan pembangunan untuk mengembangkan sistem atau media yang ada, sedangkan pembangunan membutuhkan komunikasi untuk menyampaikan tentang apa yang menjadi tujuan dari pembangunan yang akan dilaksanakan. Selain itu melalui komunikasi pembangunan akan mendorong keterlibatan masyarakat dalam pembangunan atau yang dikenal dengan partisipasi. Menurut Mikkelsen (dalam Adi, 2013) Partisipasi adalah keterlibatan masyarakat dalam upaya pembangunan lingkungan, kehidupan dan diri mereka sendiri. Dalam konteks pembangunan partisipasi menurut Harun dan Ardianto (2011) adalah sebagai sebuah proses pemberian kuasa kepada masyarakat sehingga mereka diberikan wewenang agar dapat mengatur dan berpendapat dalam pembangunan sendiri. Namun dalam pemberdayaan desa menjadi desa wisata disini bentuk partisipasi lebih kepada keterlibatan dalam pembangunan.

Melalui PKK bisa tercipta masyarakat desa yang kreatif, inovatif dan membangun sehingga roda perekonomian desa juga bisa bergerak. Mengutip dari laman media Informasi Pemkab Lampung selatan sebagai upaya pengimplementasian oleh PKK desa Karang Anyar melalui kegiatan pelatihan pembuatan tepung singkong bagi kader PKK, melalui kegiatan tersebut dapat memberikan pengetahuan dan wawasan serta pengalaman belajar untuk memahami seluruh aspek yang berkaitan dengan proses pembuatan tepung dari bahan baku singkong.

PKK di Desa Karang Anyar tergolong baik dan aktif dalam hal pembangunan desa melalui partisipasi masyarakat desa. Hal tersebut ditunjukkan dengan diadakannya “Open Turnamen Bola Voly Bupati Cup Desa Karang Anyar Kecamatan Jati Agung” melalui kegiatan tersebut diharapkan dapat mempererat tali persaudaraan antar generasi muda selain itu juga diharapkan kegiatan tersebut dapat menumbuhkan kekompakan dan rasa tanggung jawab sehingga tercipta hubungan yang harmonis guna berperan dalam membangun desa.

Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam upaya yang dilakukan untuk melaksanakan pembangunan desa adalah setiap tindakan PKK yang bertujuan untuk memberikan peningkatan potensi desa agar nantinya masyarakat desa memiliki keahlian dan keterampilan untuk menghadapi masalah kedepannya nanti. Melalui kegiatan PKK masyarakat desa yang sebelumnya memiliki kemampuan hanya sekedar bertani dan melakukan kegiatan biasa sehari-harinya tetapi melalui organisasi PKK masyarakat desa bisa mendapat ilmu serta pengetahuan yang bermanfaat dan dapat diterapkan pada kehidupan sehari-seharinya yang lebih menguntungkan lagi adalah desa bisa memiliki penghasilannya sendiri. Peningkatan ekonomi desa yang dilakukan PKK Desa Karang Anyar melalui desa wisata. Hal tersebut dilakukan karena desa Karang Anyar merupakan desa satelit yang letaknya tidak jauh dari kota, desa ini dilalui jalur menuju kota sehingga sangat letaknya strategis. Desa wisata merupakan suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku (Nuryanti, 1993).

Baiquni (2005) menyatakan bahwa suatu hal penting yang diabaikan dalam pengembangan desa wisata adalah persoalan kapasitas kelembagaan pengelola desa wisata. Pendekatan dalam peningkatan kapasitas kelembagaan lokal (pemerintah daerah dan masyarakat) memiliki spektrum konsep dan pendekatan yang bervariasi. Orientasi pengembangan desa wisata dimaksudkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Upaya ini perlu kesabaran dalam melakukan pengkajian, perencanaan, pengembangan dan pemanfaatan secara wajar dan adil, baik terhadap alam maupun manusianya. Tidak hanya manusia yang memiliki hak, juga alam lingkungan memiliki hak yang harus dan wajib ditunaikan oleh manusia yang memanfaatkannya. Optimalisasi daya dukung memerlukan pemahaman yang baik mengenai karakter, dinamika dan kecenderungan yang berkembang. Ini

perlu dicermati dan diikuti, sehingga perkembangan itu mengarah pada kelestarian, bukan kerusakan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang bertujuan untuk mengkaji partisipasi masyarakat, khususnya partisipasi yang terbentuk dari kegiatan PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga). Alasan peneliti memilih untuk mengkaji hal tersebut, karena belum pernah terdapat pada penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian yang akan dilakukan berjudul “ **Membangun Desa Wisata dengan Sukarela : Studi Sosial Capital Organisasi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Di Desa Karang Anyar, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Modal Sosial apa saja yang terbentuk pada Organisasi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)?
2. Bagaimana partisipasi masyarakat Desa Karang Anyar dalam pembangunan desa wisata sebagai sebuah modal sosial?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengkaji partisipasi masyarakat Desa Karang Anyar dalam pembangunan desa wisata
2. Untuk mengkaji PKK sebagai social capital dalam pembangunan Desa Karang Anyar sebagai desa wisata



## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1. Secara Teoritis**

Secara teoritis, peneliti berharap penelitian ini dapat memperkaya studi etnografi (bagaimana) partisipasi masyarakat dan pembangunan desa khususnya dalam membangun desa wisata bisa digerakan oleh organisasi masyarakat yaitu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Serta diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan mahasiswa dengan melihat keterlibatan masyarakat desa dalam organisasi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK).

### **2. Secara Praktis**

Secara praktis, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran dalam studi pengembangan masyarakat, khususnya terkait partisipasi masyarakat. Serta penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dan masukan bagi pihak-pihak terkait, demi tercapainya keberhasilan program dan kemajuan program pemberdayaan masyarakat dimasa yang akan datang.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Tinjauan Tentang Partisipasi**

#### **2.1.1 Pengertian Partisipasi**

Partisipasi dapat diartikan sebagai suatu proses keikutsertaan, keterlibatan dan kebersamaan warga baik sebagai individu ataupun kelompok sosial atau organisasi kemasyarakatan yang didasari oleh kesadaran warga, baik secara langsung ataupun tidak langsung tanpa paksaan dari pihak-pihak tertentu.

Partisipasi adalah keikutsertaan, perhatian dan sumbangan yang diberikan oleh kelompok yang berpartisipasi dalam hal ini adalah masyarakat (Pasaribu, 1982:17). Untuk menumbuhkan dan menggerakkan semangat partisipasi, diperlukan prasyarat yang dapat membangkitkan tenaga sosial dalam masyarakat. Slamet mengatakan bahwa partisipasi berarti peran serta seseorang atau kelompok masyarakat secara aktif dari proses perumusan kebutuhan, perencanaan, sampai pada tahap pelaksanaan kegiatan baik melalui pikiran atau langsung dalam bentuk fisik.

Jon Nelson dalam Wahyudi Kumorotomo (1999: 112) menyatakan bahwa secara umum corak partisipasi warga negara dapat dibedakan menjadi empat macam yaitu:

- 1) Partisipasi dalam pemilihan (*electoral participation*). Ini merupakan corak partisipasi yang paling mudah dilihat karena bersifat rasional.

Aktivitas partisipasi massa dalam hal ini ditunjukkan untuk memilih wakil-wakil rakyat, mengangkat pemimpin atau menerapkan ideologi pembangunan tertentu,

- 2) Partisipasi kelompok (*group participation*). Warga negara bergabung dalam kelompok-kelompok tertentu untuk menyuarakan antisipasi mereka. Kelompok-kelompok itu mungkin terdiri dari orang-orang yang bekerjasama ingin memerangi kemiskinan, mengadukan penyelewengan administrasi kepada lembaga-lembaga kerakyatan, atau sekedar membela kepentingan-kepentingan sekelompok individu yang sama,
- 3) Kontak antara warga Negara dan pemerintah (*citizen government contacting*). Proses komunikasi dapat terjalin antara warga dengan pemerintah dengan cara menulis surat, atau pertemuan secara pribadi. Kontak juga bisa berlangsung dalam pertemuan-pertemuan mulai tingkat Kecamatan hingga rapat akbar yang melibatkan seluruh warga sebuah kota, atau lokakarya dan konferensi yang membahas masalah-masalah khusus dan
- 4) Partisipasi warga negara secara langsung di lingkungan pemerintah. Partisipasi seperti ini mensyaratkan ketertiban langsung seorang warga negara di dalam pembuatan kebijakan pemerintah.

Partisipasi masyarakat adalah sebuah proses yang mungkin membawa kewenangan yang digambarkan oleh Heller dalam Wahana (1999: 82) sebagai proses individu ambil bagian dalam pembuatan keputusan terhadap suatu lembaga, program dan lingkungan yang mempengaruhinya.

Secara umum partisipasi dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat adalah akses masyarakat dalam pengambilan keputusan, kontribusi terhadap upaya pembangunan dan pemanfaatan hasil-hasil pembangunan. Jadi partisipasi masyarakat mencakup semua aspek interaksi antara masyarakat dan pemerintah.

Rusidi (1990:12) menjelaskan bahwa dalam partisipasi terdapat 3 (tiga) hal yang merupakan dimensi partisipasi, yaitu :

- 1) Pencerahan atau sumbangan pikiran (gagasan atau ide-ide)
- 2) Pencerahan atau sumbangan materil (dana)
- 3) Pencerahan atau sumbangan tenaga

Berdasarkan uraian pendapat di atas, maka yang dimaksud dengan partisipasi dalam penelitian ini adalah keikutsertaan masyarakat secara aktif dalam proses pembuatan keputusan pembangunan, pelaksanaan kegiatan pembangunan dan menikmati hasil-hasil pembangunan.

### **2.1.2 Bentuk Partisipasi**

Terdapat beberapa macam bentuk partisipasi yang bergantung kepada situasi dan keadaan keperluan partisipasi tersebut. Menurut Keith Davis dalam Sastropetro (1998:16) bentuk partisipasi tersebut adalah sebagai berikut :

- a) Konsultasi dalam bentuk jasa
- b) Sumbangan spontan berupa uang atau barang
- c) Mendirikan proyek yang sifatnya berdikari dan dananya berasal dari sumbangan individu atau instansi yang berasal dari luar lingkungan tertentu (pihak ketiga)
- d) Mendirikan proyek yang sifatnya berdikari atau dibiayai oleh seluruh komuniti (biasanya diputuskan oleh rapat komuniti, rapat kecamatan yang menentukan anggarannya)
- e) Sumbangan dalam bentuk kerja (biasanya dilakukan oleh tenaga ahli setempat)
- f) Aksi massa
- g) Menggandakan pembangunan di kalangan kecamatan sendiri
- h) Membangun proyek komuniti yang bersifat ekonomi

Bentuk-bentuk partisipasi ini dalam kegiatan pelaksanaannya memerlukan prasyarat, salah satunya adalah unsur kesukarelaan

dalam melakukan peran serta tersebut, karena dalam melakukan peran serta atau partisipasi berarti melakukan keterlibatan terhadap suatu masalah yang memerlukan peran serta dari berbagai kalangan di sekelilingnya untuk dapat mencapai tujuan.

## **2.2 Tinjauan Tentang Masyarakat**

Masyarakat merupakan satuan sosial sistem sosial atau kesatuan hidup manusia. Secara umum masyarakat adalah sejumlah manusia yang merupakan satu kesatuan golongan yang berhubungan tetap dan mempunyai kepentingan yang sama. Selain itu masyarakat adalah kelompok manusia yang tinggal menetap dalam suatu wilayah yang tidak terlalu jelas batas-batasnya, berinteraksi menurut kesamaan pola tertentu, diikat oleh suatu harapan dan kepentingan yang sama, keberadaannya berlangsung terus-menerus, dengan suatu rasa identitas yang sama.

Dalam ilmu sosiologi kita mengenal dua macam masyarakat, yaitu masyarakat paguyuban dan masyarakat patembayan. Dalam masyarakat paguyuban terdapat hubungan pribadi antara anggota-anggota yang menimbulkan suatu ikatan batin antara mereka, sedangkan pada masyarakat patembayan terdapat hubungan pamrih antar para anggota.

Menurut Koentjaraningrat dalam Usman Pelly dkk, (1994 : 29) mengemukakan masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinu, dan yang terikat oleh rasa identitas bersama. Lebih lanjut Koentjaraningrat (2002 : 144) mendefinisikan masyarakat adalah memang sekumpulan manusia yang saling “bergaul”, atau dengan istilah ilmiah, saling “berinteraksi”.

Menurut Emile Durkheim dalam Soleman B. Taneko, (1984: 11) bahwa masyarakat merupakan suatu kenyataan yang obyektif secara mandiri, bebas dari individu-individu yang merupakan anggota-anggotanya.

J. L Gilin dan J. P Gillin mengatakan, bahwa masyarakat itu adalah kelompok manusia yang terbesar yang mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap dan perasaan persatuan yang sama. Masyarakat itu meliputi pengelompokan-pengelompokan yang kecil.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas penulis mengambil suatu kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan masyarakat adalah sekelompok manusia yang hidup bersama-sama untuk mendiami wilayah tertentu dan saling bergaul serta mempunyai kebudayaan dan memiliki pembagian kerja, dalam waktu relatif lama, saling tergantung (*interdependent*), memiliki sistem sosial budaya yang mengatur kegiatan para anggota serta memiliki kesadaran akan kesatuan dan perasaan memiliki, mampu untuk bertindak dengan cara yang teratur dan bekerja sama dalam melakukan aktivitas yang cukup lama pada kelompok tersebut.

Masyarakat adalah sekelompok manusia yang telah cukup lama hidup dalam suatu wilayah tertentu dan saling bekerja sama, memiliki pembagian kerja sehingga mereka dapat berorganisasi serta mempunyai kebiasaan-kebiasaan, tradisi, sikap dan perasaan persatuan yang sama untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Ciri-ciri masyarakat sebagaimana telah dijelaskan dalam pengertian masyarakat, maka ciri-ciri masyarakat itu sendiri yakni :

- a. Kesatuan antar individu (gabungan dari beberapa individu)
- b. Menempati suatu wilayah tertentu
- c. Terdapat sistem yang berlaku dan telah disepakati bersama
- d. Terdapat interaksi antar sesamanya

## **2.3 Tinjauan Tentang Pembangunan Desa**

### **2.3.1 Pengertian Pembangunan Desa**

Pembangunan adalah upaya memajukan atau memperbaiki serta meningkatkan nilai sesuatu yang sudah ada. Pembangunan juga berarti seperangkat usaha manusia untuk mengarahkan perubahan sosial dan kebudayaan sesuai dengan tujuan dari kehidupan berbangsa dan bernegara, yaitu mencapai pertumbuhan peradaban kehidupan sosial dan kebudayaan atas dasar target-target yang telah ditetapkan.

Pembangunan merupakan proses peningkatan dan pertumbuhan yang seimbang pada segala aspek kehidupan, baik aspek sosial, ekonomi, politik, budaya, pemerintahan, pertahanan keamanan dan aspek ideologi. Proses tersebut dalam rangka pencapaian hakikat tujuan pembangunan nasional yaitu menciptakan masyarakat adil dan makmur serta sejahtera berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Bryant dan White (dalam Budiman, 2000:10) melihat pembangunan dari perspektif kemanusiaan dimana pembangunan didefinisikan sebagai pembebasan dari kemelaratan dan pandangan kerdil mengenai diri sendiri. Pembangunan berarti juga memupuk harga diri dan rasa penuh daya guna mengenai kemampuan untuk membuat pilihan-pilihan mengenai masa depan.

Dari pendapat tersebut, terlihat adanya perbedaan pokok tentang pembangunan yaitu :

- 1) Pembangunan merupakan suatu aktivitas bersama dari setiap anggota masyarakat
- 2) Pembangunan merupakan suatu aktivitas yang sengaja dilakukan
- 3) Pembangunan lebih menekankan pada swadaya dan peningkatan kemampuan masyarakat

- 4) Pembangunan bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat

Ketentuan umum UU Desa mendefinisikan Pembangunan Desa adalah upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa. Pembangunan desa sebagai *Rural Development* menempati yang lebih luas karena di dalam pembangunan desa sudah tercantum pembangunan masyarakat desa serta terintegrasi pula sebagai usaha pemerintah dan masyarakat yang meliputi keseluruhan aspek kehidupan dan penghidupan.

### **2.3.2 Tahapan Pembangunan Desa**

Berdasarkan pasal 78 UU Desa, tahapan-tahapan dalam pembangunan desa terdiri dari:

- 1) Perencanaan pembangunan desa
- 2) Pelaksanaan pembangunan desa
- 3) Pengawasan dan pemantauan pembangunan desa

Dokumen Rencana Pembangunan Desa merupakan satu-satunya dokumen perencanaan di Desa merupakan satu-satunya dokumen perencanaan di Desa sebagai dasar penyusunan APB Desa. Penyusunan rencana desa itu dilakukan melalui Musrenbang Desa yang mengikutsertakan masyarakat.

### **2.3.3 Tujuan Pembangunan Desa**

Tujuan pembangunan desa dinyatakan dalam pasal 78 ayat (1) yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa dan kualitas kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana Desa, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan. Tujuan pembangunan Desa identik dengan tujuan pembangunan nasional yaitu membangun manusia Indonesia seutuhnya dan seluruh masyarakat Indonesia. Hal ini berarti bahwa pembangunan



perdesaan bertujuan dan diarahkan untuk mewujudkan masyarakat adil makmur berdasarkan Pancasila.

Adapun secara lebih rinci, tujuan pembangunan Desa menurut Sudiharto Djiwando meliputi :

1. Tujuan ekonomis, yaitu meningkatkan produktivitas di daerah perdesaan dalam rangka mengurangi kemiskinan di daerah perdesaan
2. Tujuan sosial, ke arah pemerataan kesejahteraan penduduk desa
3. Tujuan kultural, dalam arti meningkatkan kualitas hidup pada umumnya dari masyarakat perdesaan
4. Tujuan politis, dalam arti mengembangkan partisipasi masyarakat desa secara maksimal dalam menunjang usaha-usaha pembangunan serta memanfaatkan dan mengembangkan hasil-hasil pembangunan selanjutnya.

#### **2.4 Tinjauan Tentang Desa Wisata**

Menurut Nuryanti, desa wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Sedangkan menurut Joshi, desa wisata (*rural tourism*) merupakan pariwisata yang terdiri dari keseluruhan pengalaman pedesaan, atraksi alam, tradisi, unsur-unsur unik yang secara keseluruhan dapat menarik minat wisatawan (Antara & Arida, 2015).

Desa wisata merupakan suatu bentuk wisata dengan objek dan daya tarik berupa kehidupan desa yang memiliki ciri-ciri khusus dalam masyarakatnya, panorama alam dan budayanya sehingga mempunyai peluang untuk dijadikan komoditi bagi wisatawan khususnya wisatawan asing. Kehidupan desa sebagai tujuan wisata adalah desa sebagai objek sekaligus juga sebagai subjek dari kepariwisataan yaitu sebagai pihak penyelenggara sendiri. Oleh karena

itu peran aktif masyarakat sangat menentukan kelangsungan kegiatan desa wisata ini.

Keberhasilan wisata desa atau desa wisata sangat dipengaruhi oleh intensitas kegiatan, lokasinya, manajemen dan dukungan dari masyarakat lokal dan harus sesuai dengan keinginan masyarakat lokal dan tidak direncanakan secara sepihak. Mendapat dukungan dari masyarakat setempat bukan hanya dari individu atau suatu kelompok tertentu. Inisiatif menggerakkan modal usaha, profesionalisme pemasara, citra yang jelas harus dikembangkan karena keinginan wisatawan adalah mencari hal yang spesial dan produk yang menarik.

Dikutip dari laman Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian RI tujuan pemerintah mengembangkan desa wisata adalah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan rakyat, menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran, melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya, serta memajukan kebudayaan. Pengembangan desa wisata juga merupakan salah satu bentuk percepatan pembangunan desa secara terpadu untuk mendorong transformasi sosial, budaya, dan ekonomi desa. Karena itu, tiap daerah dan desa perlu mencermati potensi yang dimilikinya untuk diangkat dan dikembangkan agar memberikan nilai tambah manfaat serta menghasilkan produktivitas yang tinggi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

Menurut Cooper, destinasi wisata harus memiliki empat aspek utama (4A) yaitu *Attracktion* (Daya tarik), *Accesibility* (Keterjangkauan), *Amenity* (Fasilitas pendukung) dan *Ancilliary* (Organisasi atau kelembagaan pendukung)

1. *Attracktion* (Daya tarik) yaitu produk utama sebuah destinasi yang berkaitan dengan apa yang bisa dilihat dan dilakukan oleh wisatawan di desa wisata tersebut. Daya tarik bisa berupa keindahan alam, budaya masyarakat setempat, sarana permainan dan lain-lain.

2. *Accessibility* (Keterjangkauan) yaitu sarana dan infrastruktur untuk menuju ke desa wisata berupa akses jalan raya, ketersediaan sarana transportasi dan rambu-rambu petunjuk jalan.
3. *Amenity* (Fasilitas pendukung) yaitu segala fasilitas pendukung yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan wisatawan selama berada di destinasi. Fasilitas pendukung berkaitan dengan ketersediaan sarana akomodasi untuk menginap serta restoran atau warung makan dan minum di lokasi destinasi desa wisata.
4. *Ancillary* (Organisasi atau kelembagaan pendukung) yaitu berkaitan dengan ketersediaan sebuah organisasi atau orang-orang yang mengurus desa wisata tersebut.

Pengembangan desa wisata ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Upaya ini memerlukan kesabaran dalam melakukan pengkajian, perencanaan, pengembangan dan pemanfaatan secara wajar dan adil baik terhadap alam maupun manusianya. Selain itu harus pula memiliki kemitraan yang kuat dan dukungan dari dalam maupun luar masyarakat dan konservasi lingkungan yang tidak boleh diabaikan karena desa wisata ini sangat berperan penting dalam upaya mengurangi angka kemiskinan.

## **2.5 Tinjauan Tentang Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)**

### **2.5.1 Sejarah PKK**

Organisasi PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) adalah sebuah organisasi yang telah berdiri sejak tahun 1957. Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) merupakan gerakan pembangunan masyarakat bermula dari Seminar Economic di Bogor pada tahun 1957, menghasilkan 10 Segi Kehidupan Keluarga. Kemudian ditinjau lanjut oleh Kementerian Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan pada tahun 1961 yang menetapkan 10 Segi Kehidupan Keluarga sebagai

Kurikulum Pendidikan Kesejahteraan Keluarga yang diajarkan di sekolah-sekolah oleh Pendidikan Masyarakat (PENMAS).

Dilansir dari web Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Pusat, pada tanggal 27 Desember 1972 Menteri Dalam Negeri mengirimkan Surat Kawat Nomor SUS 3/6/12 tanggal 27 Desember 1972 kepada Gubernur Jawa Tengah untuk merubah nama Pendidikan Kesejahteraan Keluarga menjadi Pembinaan Kesejahteraan Keluarga, tembusan disampaikan kepada Gubernur seluruh Indonesia. Untuk mencapai cita-cita keluarga sejahtera dengan tidak membeda-bedakan suku, agama, dan ras. Hal tersebut menarik perhatian pemerintah yang pada kelanjutannya organisasi Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) diatur dan dibina oleh Kementrian Dalam Neger (Kemendagri). Berdasarkan keputusan Presiden Nomor 28 Tahun 1980 tentang perubahan LSD menjadi Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD) dan PKK sebagai seksi ke 10 di LKMD.

Berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 4 tahun 1982 mulai dibentuk Tim Penggerak PKK Pusat dilanjutkan dengan kegiatan dilaksanakan RAKERNAS II PKK untuk memantapkan kelembagaan PKK dengan 10 Program Pokok PKK. Setiap tahun diadakan Rapat Konsultasi dan lima tahun sekali diselenggarakan Rapat Kerja Nasional (RAKERNAS) PKK. Dalam RAKERNAS IV tahun 1993 PKK memutuskan untuk menetapkan tanggal 27 Desember sebagai HARI KESATUAN GERAK PKK, diperingati setiap tahun.

Melalui Sidang Umum MPR Tahun 1983 berdasarkan TAP MPR No. II/MPR/1983 tentang GHBN, Pembinaan Kesejahteraan Keluarga ditetapkan sebagai salah satu wahana untuk meningkatkan Peranan Wanita Dalam Pembangunan. Pada tahun 1984 diterbitkan Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 28 Tahun 1984 tentang Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yang menetapkan tentang pengertian,

tujuan, sasaran, fungsi, tugas Gerakan PKK dan ketentuan atribut-atributnya.

Pada masa reformasi tahun 1998 seiring dengan penguatan demokrasi aspek dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat menjadi hal yang sangat diutamakan. Hal ini direspon dengan dilakukannya penguatan arah kelembagaan menjadi Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Dalam proses selanjutnya, strategi gerakan masyarakat dikembangkan untuk memperkuat proses peningkatan kesejahteraan keluarga.

Berdasarkan Permendagri Nomor 36 Tahun 2020 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Presiden Nomor 99 Tahun 2017 tentang Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga dijelaskan bahwa Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga yang selanjutnya disingkat PKK merupakan salah satu lembaga kemasyarakatan Desa/Kelurahan yang mewadahi partisipasi masyarakat di bidang pemberdayaan kesejahteraan keluarga yang berada di tingkat rukun warga dan rukun tetangga atau sebutan lain yang mengkoordinasikan kelompok dasawisma.

Dalam Permendagri Nomor 36 Tahun 2020 tertuang bahwa Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga yang selanjutnya disebut dengan Gerakan PKK adalah gerakan dalam pembangunan masyarakat yang tumbuh dari, oleh dan untuk masyarakat. Menuju terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat, sejahtera, maju dan mandiri, kesetaraan dan keadilan gender, serta kesadaran hukum dan lingkungan. Dalam menjalankan perannya pemerintah bermitra dengan Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga yang selanjutnya disingkat TP PKK yang memiliki fungsi sebagai fasilitator, perencana,

pelaksana, pengendali dan penggerak pada masing-masing jenjang untuk terlaksananya program PKK.

### **2.5.2 Visi dan Misi Gerakan PKK**

#### **A. Visi**

Terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera lahir dan batin.

#### **B. Misi**

- Meningkatkan pembentukan karakter keluarga melalui penghayatan, pengamalan Pancasila, kegotong royongan serta kesetaraan dan keadilan gender.
- Meningkatkan pendidikan dan ekonomi keluarga melalui berbagai upaya keterampilan dan pengembangan koperasi.
- Meningkatkan ketahanan keluarga melalui pemenuhan sandang, pangan dan perumahan sehat dan layak huni.
- Meningkatkan derajat kesehatan keluarga, kelestarian lingkungan hidup serta perencanaan sehat.
- Meningkatkan pengelolaan gerakan PKK meliputi kegiatan pengorganisasian dan peningkatan sumberdaya manusia.

### **2.5.3 Tugas Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)**

- a) Merencanakan, melaksanakan dan membina pelaksanaan program-program kerja TP PKK, sesuai dengan keadaan dan kebutuhan masyarakat.
- b) Menghimpun, menggerakkan dan membina potensi masyarakat, khususnya keluarga untuk terlaksananya program-program TP PKK.
- c) Memberikan bimbingan, motivasi dan memfasilitasi TP PKK/Kelompok-kelompok PKK di bawahnya.

- d) Menyampaikan laporan tentang pelaksanaan tugas kepada Ketua Pembina TP PKK setempat dan Kepada Ketua Umum/Ketua TP PKK setingkat di atasnya.
- e) Mengadakan supervise, monitoring, evaluasi dan pelaporan (SMEP), terhadap pelaksanaan program-program TP PKK.

#### **2.5.4 Fungsi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)**

Penyuluh, motivator, dan penggerak masyarakat agar mau dan mampu melaksanakan program TP PKK. Fasilitator, perencana, pelaksana, pengendali, pembina dan pembimbing TP PKK.

#### **2.5.5 Program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)**

Tertuang dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 36 Tahun 2020 Tentang Gerakan Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga, terdapat 10 Program yang menjadi pokok PKK, yaitu :

- 1) Penghayatan dan Pengamalan Pancasila
- 2) Gotong Royong
- 3) Pangan
- 4) Sandang
- 5) Perumahan dan Tata Laksana Rumah Tangga
- 6) Pendidikan dan Keterampilan
- 7) Kesehatan
- 8) Pengembangan Kehidupan Berkoperasi
- 9) Kelestarian Lingkungan Hidup
- 10) Perencanaan Sehat

### **2.5.6 Tugas Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga di Desa**

1. Menyusun rencana kerja PKK Desa atau Kelurahan, sesuai dengan hasil Rakerda Kabupaten atau Kota
2. Melaksanakan kegiatan sesuai jadwal yang disepakati
3. Menyuluh dan menggerakkan kelompok-kelompok PKK Dusun atau Lingkungan, RW, RT dan dasawisma agar dapat mewujudkan kegiatan-kegiatan yang telah disusun dan disepakati
4. Menggali, menggerakkan dan mengembangkan potensi masyarakat, khususnya keluarga untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga sesuai dengan kebijaksanaan yang telah ditetapkan
5. Melaksanakan kegiatan penyuluhan kepada keluarga-keluarga yang mencakup kegiatan bimbingan dan motivasi dalam upaya mencapai keluarga sejahtera
6. Mengadakan pembinaan dan bimbingan mengenai pelaksanaan program kerja
7. Berpartisipasi dalam pelaksanaan program instansi yang berkaitan dengan kesejahteraan keluarga di desa atau kelurahan
8. Membuat laporan hasil kegiatan kepada Tim Penggerak PKK Kecamatan dengan tembusan kepada Ketua Dewan Penyantun Tim Penggerak PKK setempat
9. Melaksanakan tertib administrasi
10. Mengadakan konsultasi dengan Ketua Dewan Penyantun Tim Penggerak PKK setempat

### **2.6 Teori Social Capital**

Modal sosial merupakan bagian dari organisasi sosial, seperti kepercayaan, jaringan, dan norma yang dapat memperbaiki efisiensi masyarakat dengan memfasilitasi tindakan terkoordinasi (Field, 2010: 6). Modal sosial hanya dapat dibangun ketika tiap individu belajar dan mau mempercayai individu lain. Adanya kepercayaan membuat mereka mau menghasilkan komitmen



yang dapat dipertanggungjawabkan untuk mengembangkan bentuk-bentuk hubungan yang saling menguntungkan. Modal sosial menunjuk pada jaringan sosial, norma sosial, dan kepercayaan yang berpotensi pada produktivitas masyarakat.

Modal sosial berperan sebagai perekat yang mengikat semua orang dalam masyarakat atau organisasi untuk mengakses sumber-sumber keuangan, mendapatkan informasi, menemukan pekerjaan, merintis usaha, dan meminimalkan biaya transaksi. Adanya jaringan sosial, kepercayaan, dan norma sosial pada usaha memungkinkan terjalinnya kerja sama antar aktor pasar.

Francis Fukuyama (2002: 22) mendefinisikan modal sosial secara sederhana sebagai serangkaian nilai-nilai atau norma-norma informal yang dimiliki bersama di antara para anggota-anggota suatu kelompok memungkinkan terjalinnya kerja sama di antara mereka. Jika para anggota kelompok itu mengharapkan bahwa anggota-anggota yang lain akan berperilaku jujur dan terpercaya, maka mereka akan saling mempercayai. Fukuyama (2002: 24) mendefinisikan kepercayaan yaitu norma-norma kooperatif seperti kejujuran dan kesediaan untuk menolong yang bisa dibagi-bagi antara kelompok-kelompok terbatas masyarakat dan bukan dengan yang lainnya dari masyarakat atau dengan lainnya dalam masyarakat yang sama. Jika para anggota kelompok itu mengharapkan bahwa anggota-anggotanya yang lain akan berperilaku jujur dan terpercaya, maka mereka akan saling mempercayai. Fukuyama (2002: 72) mengatakan bahwa kepercayaan adalah efek samping yang sangat penting dari norma-norma sosial yang kooperatif yang memunculkan social capital. Jika masyarakat bisa di andalkan untuk tetap menjaga komitmen, norma-norma saling menolong yang terhormat, dan menghindari perilaku oportunistik, maka berbagai kelompok akan terbentuk secara lebih cepat, dan kelompok yang terbentuk itu akan mampu mencapai tujuan-tujuan bersama secara lebih efisien.

## 2.7 Teori Partisipasi Masyarakat

Teori partisipasi adalah teori yang membicarakan mengenai proses keterlibatan individu dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan kemasyarakatan. Terkait dengan peran individu sebagai makhluk sosial yang tidak dapat melepaskan diri dari keadaan sekelilingnya. Pandangan dari beberapa ahli, sebuah proses keterlibatan diri seseorang secara penuh pada sebuah tekad yang disepakati bersama adalah sebuah definisi partisipasi dari sudut pandang beberapa ahli. Teori partisipasi dapat pula diartikan sebagai sebuah hubungan antara masyarakat dengan sistem kekuasaan dalam proses pembangunan yang berkolerasi setara. Kondisi yang menguntungkan kedua belah pihak yang saling berinteraksi bisa juga terhubung melalui partisipasi. Semakin banyak manfaat yang diperoleh dari proses interaksi tersebut, maka akan semakin kuat relasi diantaranya.

Partisipasi digolongkan menjadi dua jenis, yakni partisipasi sosial dan partisipasi politik. Keterlibatan seseorang dalam kehidupan sosial merupakan jenis partisipasi sosial. Partisipasi sosial adalah suatu proses keterlibatan orang secara sukarela dalam organisasi atau kegiatan kemasyarakatan dimana ia melibatkan dirinya dengan beberapa jenis individu dan kegiatan yang dilakukan secara rutin. Sedangkan partisipasi politik adalah aktivitas warga negara yang dilakukan atas nama pribadi yang ditujukan untuk mempengaruhi proses pembuatan keputusan oleh penguasa. Partisipasi politik bisa bersifat individu atau kolektif tergantung situasi dan kondisinya. Bisa diartikan bahwa partisipasi politik adalah keterlibatan masyarakat dalam aktivitas yang dilakukan kelompok pada kehidupan sosial dan politik.

Partisipasi masyarakat selalu memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Bersifat proaktif dan reaktif, artinya masyarakat ikut menalar kemudian baru bertindak
2. Ada kesepakatan yang dilakukan oleh semua pihak yang terlibat
3. Ada tindakan yang mengisi kegiatan tersebut

4. Ada pembagian wewenang dan tanggung jawab dalam kedudukan yang setara

Berdasarkan cara keterlibatannya, partisipasi dibedakan menjadi 2 macam, yaitu :

1. Partisipasi langsung : Partisipasi yang terjadi apabila individu menampilkan kegiatan tertentu dalam proses partisipasi. Partisipasi ini terjadi apabila setiap orang dapat mengajukan keberatan terhadap keinginan orang lain atau terhadap ucapannya.
2. Partisipasi tidak langsung : Partisipasi yang terjadi apabila individu mendelegasikan hak partisipasinya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat sangat diperlukan dalam hal pembangunan utamanya pembangunan desa. Organisasi PKK melalui program-programnya diharapkan dapat menumbuhkan keterlibatan masyarakat dalam partisipasi secara langsung sebab dengan partisipasi masyarakat inilah segala aspek pembangunan dan perekonomian di desa akan berjalan dan menghasilkan.

## **2.8 Penelitian Terdahulu**

Cuitra Sandhika Putri (2020) dalam tulisannya mengenai Pelaksanaan Peran PKK Dalam Menggerakkan Partisipasi Perempuan Dalam Pembangunan Masyarakat di Desa Kwadengan Barat Kecamatan Sidoarjo. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan langsung di Desa Kwadengan Barat Kecamatan Sidoarjo. Dijelaskan bahwa PKK dalam menggerakkan partisipasi perempuan dalam pembangunan masyarakat di Desa Kwadengan Barat Kecamatan Sidoarjo. Peran PKK sangat penting dalam pembangunan Desa, karena dengan adanya PKK mendorong masyarakat terutama perempuan ikut serta dalam kegiatan untuk memajukan desanya. Apabila desa maju otomatis masyarakat yang ada didalamnya ikut berkembang.

Tolok ukur yang digunakan untuk mengetahui peran PKK dalam pembangunan masyarakat dilihat dari 4 indikator, yaitu harapan, norma, wujud perilaku, dan penilaian sanksi. Hasil penelitian yang berbeda-beda dalam setiap indikator menunjukkan bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan tidak sesuai dengan teori peran Biddle and Thomas yang menyatakan bahwa *expectation, norm, performance, and evaluation* saling berkaitan dalam perilaku peran. Namun pada hasil penelitian menunjukkan bahwa keempat perilaku dalam peran tersebut memperoleh hasil tidak sama. Secara umum pelaksanaan peran PKK untuk menggerakkan partisipasi perempuan dalam pembangunan masyarakat telah berperan, karena pelaksanaan PKK di Kwadengan Barat sudah merencanakan program-program, kegiatan yang ingin dicapai sudah berjalan baik, anggota PKK sudah melaksanakan tugas dengan baik hanya saja partisipasi dari masyarakat perempuan kurang terlibat dalam agenda yang sudah dibuat.

Joan F Rantung (2018) dalam tulisannya mengenai Peranan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Menggerakkan Partisipasi Masyarakat Desa di Desa Ongkau I Kabupaten Minahasa Selatan. Menjelaskan bahwa Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) adalah suatu gerakan yang dibentuk untuk menggerakkan partisipasi masyarakat dan memberdayakan masyarakat guna mewujudkan pembangunan desa, kemudian kedudukan atau posisi PKK dalam masyarakat cukup penting karena PKK berusaha untuk menggerakkan partisipasi masyarakat dan memberdayakan memenuhi kebutuhan masyarakat untuk mewujudkan pembangunan desa dan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Hasil analisa mengenai hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya, sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya menunjukkan bahwa variabel peranan PKK dengan partisipasi masyarakat desa menunjukkan adanya hubungan tidak erat/ sangat lemah (Sugiyono, 2007). Hal ini terbukti dari hasil analisis chi-square terhadap setiap indikator dari masing-masing variabel dimana antara indikator pemberian partisipasi terhadap program PKK dihasilkan yaitu nilai  $X^2$  hitung

= 0,93 adalah jauh lebih rendah dibandingkan dari harga  $X^2$  tabel = 13,3, Pada taraf signifikansi 0,01 dengan derajat bebas (db.4) atau hubungan antara partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program PKK memiliki hubungan yang tidak erat atau lemah karena nilai koefisien kontingensi (KK) = 0,1792, adalah jauh lebih rendah dari nilai setengah  $C_{maks}$  yaitu = 0,4082.

Eliska Pratiwi (2019) dalam tulisannya mengenai Persepsi dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Penerapan Program Kerja BUMDesa Dwi Amertha Sari di Desa Jeningdalem. Menjelaskan bahwa persepsi masyarakat terhadap program kerja BUMDesa menjawab setuju. Masyarakat di desa Jeningdalem mendukung dan terbuka dengan adanya program kerja BUMDesa ini. Hal itu dilihat dari hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap program kerja BUMDesa Dwi Amertha Sari Jeningdalem dapat dilihat dari tiga dimensi yakni : 1) Pelaku Persepsi sebesar 4.132 berada pada skala interval 4.116 – 4.900 yang menunjukkan sangat baik sekali, 2) dimensi Objek yang Dipersepsikan dengan indikator pelaksanaan program kerja BUMDesa sebesar 800 berada pada skala interval 666 – 2057 yang menunjukkan kategori sangat baik sekali, 3) dimensi Konteks dari Situasi di mana persepsi itu dilakukan sebesar 2.054 berada pada skala interval 1.666 – 2.057 yang menunjukkan kategori sangat baik. Partisipasi masyarakat terhadap program kerja BUMDesa Dwi Amertha Sari Jeningdalem menunjukkan setuju. Hal itu dilihat dari hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap program kerja BUMDesa Dwi Amertha Sari Jeningdalem dapat dilihat dari dua dimensi yakni : 1) perencanaan program kerja sebesar 1.617 berada pada skala interval 1.332 – 1.645 yang menunjukkan kategori tinggi, dan 2) dimensi pelaksanaan program kerja sebesar 1.680 berada pada skala interval 1.646 – 1.960 yang menunjukkan kategori sangat tinggi.

Khairul Rahman (2016) dalam tulisannya mengenai Pemberdayaan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa. Menjelaskan bahwa pemberdayaan partisipasi masyarakat dalam pembangunan memiliki arti

yang sangat penting, program/proyek/kegiatan pembangunan tidak akan berjalan dengan baik tanpa ada partisipasi masyarakat didalamnya, hal ini dikarenakan masyarakatlah yang menerima dampak dari setiap program pembangunan. pemberdayaan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa menekankan bahwa masyarakat tidak hanya sebagai objek pembangunan namun masyarakat juga harus menjadi subjek pembangunan yang turut serta memperjuangkan kesejahteraan bagi mereka dan dalam rangka tujuan yang lebih besar mencapai pembangunan nasional yang mensejahterakan. Pemberdayaan partisipasi masyarakat suatu konsep yang menekankan pada harapan pembangunan yang berkelanjutan.

Aspek-aspek yang harus dilakukan dalam pemberdayaan partisipasi masyarakat desa yang masih lemah dalam pembangunan diantaranya, menekankan pada pemberian kesempatan kepada masyarakat untuk turut serta dalam proses pembangunan, pemberian kesempatan itu mulai dari membuat pilihan, merencanakan, akses mengambil keputusan, merencanakan, mengawasi, mengvaluasi dan sampai kepada pemanfaatannya. Kesempatan yang diberikan kepada masyarakat haruslah melalui proses pembinaan dan pengarahan agar tujuan tepat sasaran. Selanjutnya aspek lain yang perlu dilakukan dalam pemberdayaan partisipasi masyarakat adalah kebijakan (aturan) yang memungkinkan masyarakat berpartisipasi, adanya keterbukaan pemerintahan desa, mengoptimalkan tugas dan fungsi lembaga kemasyarakatan desa.

Krisna Ardhi Wicaksono (2017) dalam tulisannya mengenai Partisipasi Masyarakat dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata (Dewi) Menari Dusun Tanon Desa Ngrawan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang. Menjelaskan bahwa pemberdayaan desa menjadi desa wisata tidak lepas dari peran masyarakat didalamnya. Tanpa adanya partisipasi masyarakat sangat sulit untuk memberdayakan desa menjadi desa wisata karena satu desa wisata itu akan memanfaatkan potensi alam maupun sumber daya masyarakat sebagai andalannya sehingga jika masyarakat tidak

mau berpartisipasi maka akan membuat pemberdayaan desa sulit tercapai apalagi memberdayakan menjadi desa wisata. Partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan desa Dusun Tanon Desa Ngrawan Getasan Semarang sebagai desa wisata ini juga sesuai dengan tingkatan partisipasi masyarakat meliputi partisipasi perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil dan evaluasi serta monitoring.

Faktor yang mendorong partisipasi masyarakat tentu saja adanya kesadaran berpartisipasi dan faktor penghambatnya adalah masih rendahnya potensi yang ada dan juga masih terbatasnya pemahaman manfaat pemberdayaan desa wisata di masa depan. Faktor pendorong dan penghambat partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan desa wisata (Dewi) Menari Dusun Tanon Ngrawan Getasan Kabupaten Semarang tidak mampu membuat pemberdayaan desa ini terhambat bahkan terus berjalan dan juga tingkat partisipasi warga masyarakat juga tetap tinggi karena kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi dalam pemberdayaan desa wisata ini.

Angelia E. Manembu (2017) dalam tulisannya mengenai Peranan Perempuan dalam Pembangunan Masyarakat Desa di Desa Maubi Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara. Menjelaskan bahwa partisipasi perempuan dalam pembangunan desa Maumbi Kecamatan Kalawat cukup baik dan signifikan. Partisipasi yang mendukung pembangunan itu dapat dilihat dalam kualitas capaian indikator, yakni: Dalam hal cakupan yang terkena dampak dari hasil-hasil keputusan atau proses pembangunan, semua orang terlibat dalam proses proyek pembangunan desa di kecamatan Kalawat tanpa membedakan jenis kelamin. Dalam hal kesetaraan dan kemitraan (*Equal Partnership*), ada kesetaraan dan kemitraan dalam setiap proses guna membangun dialog tanpa memperhitungkan jenis kelamin dan struktur masing-masing pihak dalam upaya pembangunan desa Maumbi kecamatan Kalawat.

Dalam hal transparansi, semua pihak telah dapat menumbuhkembangkan komunikasi dan iklim berkomunikasi terbuka dan kondusif sehingga

menimbulkan dialog dalam proses pembangunan desa. Dalam hal kesetaraan kewenangan (Sharing Power/Equal Powership) dalam pembangunan desa, berbagai pihak yang terlibat dapat menyeimbangkan distribusi kewenangan dan kekuasaan untuk menghindari terjadinya dominasi gender tertentu. Ukuran partisipasi perempuan dalam pembangunan dapat dilihat secara nyata dalam peran kaum perempuan dalam berbagai bidang kehidupan, diantaranya adalah dalam bidang sosial, dalam bidang adat dan lingkungan, politik dan pemerintahan, pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan, dan dalam bidang olah raga, kesenian dan pariwisata. Adapun faktor-faktor yang menjadi peran perempuan dalam pembangunan desa di Desa Maumbi seperti dari faktor Internal Peran ganda sebagai ibu rumah tangga dan wanita karier. Adapun faktor-faktor yang menjadi hambatan peran ganda perempuan dalam pembangunan desa faktor internal meliputi, peran ganda sebagai ibu rumah tangga dan wanita karier, pandangan masyarakat yang meragukan kemampuan perempuan dalam memimpin, pendidikan, pengalaman.

Andiwi Meifilina (2022) dalam tulisannya mengenai Solidaritas Anggota Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Menunjang Komunikasi pembangunan dan Perekonomian Desa. Menjelaskan bahwa hubungan solidaritas PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) dan masyarakat sangat baik karena PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) sesama anggota saling bekerja sama seperti dalam hal penyediaan bahan dasar untuk kegiatan membuat kerajinan berupa hantaran atau hampers, hal ini menjadi sebuah ikatan rasa secara emosional diantara anggota PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga dan masyarakat Desa Kaliboto Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar meningkat, jadi anggota PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) tidak malu meminta bantuan atau memberi bantuan kepada masyarakat Desa Kaliboto Kecamatan Wonodadi. Begitupun dengan masyarakat Desa Kaliboto Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar tidak malu untuk meminta bantuan kepada anggota PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga).



Berdasarkan hasil penelitian ini hubungan solidaritas anggota PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) menumbuhkan sikap saling membutuhkan yaitu dalam memenuhi bahan baku yang dibutuhkan PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) untuk membuat sebuah kerajinan atau handmade contohnya pembuatan hantaran hampers lebaran, pengantin dan ulang tahun. Pemberdayaan masyarakat khususnya kaum perempuan PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) Desa Kaliboto Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar adalah bentuk komunikasi pembangunan yang berfokus pada pertumbuhan tingkat taraf hidup masyarakat. Kegiatan dan peran PKK dalam meningkatkan bidang ekonomi masyarakat desa ditandai dengan pemerolehan pengetahuan, keterampilan dan memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan tersebut. Hubungan solidaritas sosial PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) dengan masyarakat di desa pada dasarnya sangat baik karena saling membantu satu sama lain, selain itu anggota PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) juga membutuhkan bantuan masyarakat dalam mendapatkan bahan dasar pada sebuah kegiatan kerajinan atau handmade. Jadi pemberdayaan masyarakat khususnya kaum perempuan anggota PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) yang menjadi bagian dari komunikasi pembangunan dapat dijadikan strategi peningkatan ekonomi dilaksanakan secara partisipatif oleh masyarakat yang dilakukan secara maksimal dalam menunjang pembangunan desa.

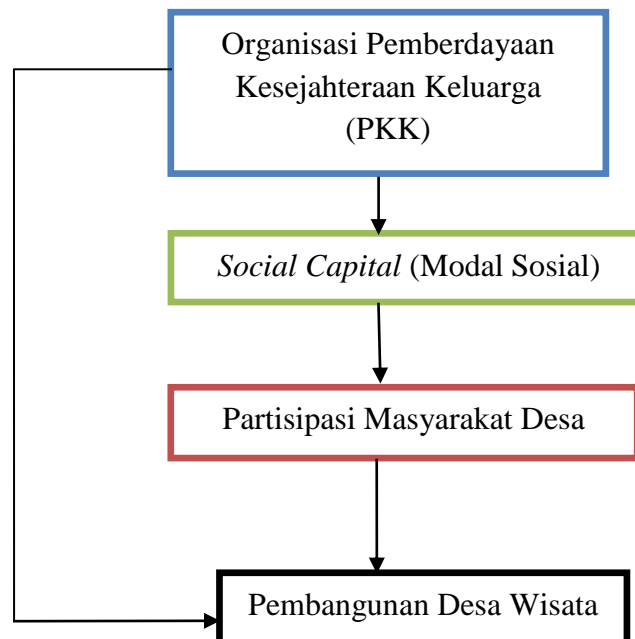
## **2.9 Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran adalah alur pikir peneliti sebagai dasar-dasar pemikiran untuk memperkuat sub fokus yang menjadi latar belakang dari penelitian ini. Didalam penelitian kualitatif, dibutuhkan sebuah landasan yang mendasari penelitian agar penelitian lebih terarah. Oleh karena itu dibutuhkan kerangka pemikiran untuk mengembangkan konteks dan konsep penelitian lebih lanjut sehingga dapat memperjelas konteks penelitian, metodologi, serta penggunaan teori dalam penelitian. Penjelasan yang disusun akan

menggabungkan antara teori dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Kerangka berpikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila penelitian tersebut berkenaan atau berkaitan dengan fokus penelitian.

Pemahaman dalam sebuah kerangka pemikiran akan melandasi pemahaman-pemahaman lain yang telah tercipta terlebih dahulu. Kerangka pemikiran ini akhirnya akan menjadi pemahaman yang mendasar dan menjadi pondasi bagi setiap pemikiran lainnya. Berdasarkan pemaparan yang sudah dijelaskan di atas, maka tergambar beberapa konsep yang akan dijadikan sebagai acuan peneliti dalam mengaplikasikan penelitian ini. Kerangka pemikiran teoritis di atas akan diterapkan dalam kerangka konseptual sesuai dengan penelitian yang akan diteliti yaitu “Partisipasi Masyarakat untuk Pembangunan Desa Wisata (Studi Sosial Kapital Pada PKK di Desa Karang Anyar, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan)”.

#### Kerangka Alur Pikir



## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Tipe Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Creswell (2016) penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mengeksplorasi dan memahami makna di sejumlah individu atau sekelompok orang yang berasal dari masalah sosial. Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, konsep atau fenomena, masalah sosial, dan lain-lain. Salah satu alasan mengapa menggunakan pendekatan kualitatif adalah pengalaman peneliti dimana metode ini dapat menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang kadangkala merupakan suatu yang sulit untuk dipahami.

Jenis penelitian kualitatif yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus merupakan studi yang mengeksplorasi suatu kasus secara mendalam, mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan. Kasus ini dapat berupa suatu peristiwa, aktivitas, proses, dan program (Creswell, 2016). Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang dilakukan secara utuh kepada subjek penelitian terdapat sebuah peristiwa dimana peneliti menjadi instrumen kunci dalam penelitian, kemudian hasil pendekatan tersebut diuraikan dalam bentuk kata-kata yang tertulis data empiris. Penulis memandang bahwa penelitian kualitatif sangat tepat untuk digunakan dalam

penelitian yang penulis lakukan. Karena penelitian ini sangat memungkinkan untuk meneliti fokus permasalahan yang akan penulis teliti secara mendalam.

### **3.2 Penentuan Informan**

Pada penelitian kualitatif, informasi atau data diperoleh dari sumber daya yang dapat memberikan informasi yang dapat memberikan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Untuk itu harus ditentukan atau dipilih secara purposive berkaitan dengan tujuan tertentu. Informan dalam penelitian ini adalah pengurus PKK dan kader PKK yang aktif dalam organisasi PKK Desa Karang Anyar, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan.

### **3.3 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang dipilih dalam penelitian ini yaitu Desa Karang Anyar, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung. Dipilihnya Desa Karang Anyar sebagai lokasi penelitian karena organisasi PKK di desa tersebut terkenal aktif dan desa nya juga termasuk desa yang maju, selain itu alasan di pilihnya desa tersebut sebagai lokasi penelitian karena Desa Karang Anyar merupakan desa satelit, dimana desa karang anyar merupakan desa yang berada dekat dengan kota besar seperti Kota Bandar Lampung dan Kota Metro. Letaknya yang berada di antara kota besar membuat desa karang anyar memiliki potensi menjadi desa wisata sehingga bisa memakmurkan desanya.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam memperoleh data, yaitu:

#### 3.4.1 Observasi

Nasution (2003) mengatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

Menurut Adler (2016) menjelaskan bahwa observasi merupakan salah satu dasar fundamental dari semua metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, khususnya dalam membahas ilmu-ilmu sosial dan perilaku manusia.

Observasi digunakan agar peneliti untuk memperoleh fakta-fakta yang menunjang kesadaran partisipasi masyarakat Desa Karang Anyar.

Objek dalam penelitian ini yaitu organisasi PKK serta para pengurus PKK yang berperan menggerakkan partisipasi masyarakat. Jadi, dalam penelitian ini peneliti akan terlibat secara langsung dengan masyarakat yang berada dalam organisasi PKK.

#### 3.4.2 Wawancara

Moleong (2010) mengungkapkan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu percakapan itu dilakukan dengan dua belah pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Wawancara merupakan sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti untuk memperoleh informasi dari responden

yang di wawancara. Wawancara merupakan satu teknik pengumpulan data dengan cara lisan terhadap responden dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disediakan.

Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian wawancara ini akan dilakukan dengan ketua PKK, kader PKK dan masyarakat desa.

### **3.4.3 Dokumentasi**

Dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian seperti peta, data statistik, jumlah dan nama pegawai, data siswa, data penduduk : grafik, gambar, surat-surat, foto, akte, dsb (Danial, 2009). Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan dokumen yang berkaitan dengan masalah atau variabel yang digunakan dalam penelitian ini baik secara tertulis maupun lisan.

## **3.5 Jenis dan Sumber Data**

### **3.5.1 Data Primer**

Dalam penelitian ini data primer didapatkan dengan cara wawancara terhadap informan, selain itu juga terdapat catatan observasi lapangan yang dapat mendukung serta relevan dengan permasalahan yang diteliti. Informan dalam penelitian ini kader organisasi PKK dan masyarakat Desa Karang Anyar.

### **3.5.2 Data Sekuner**

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui studi pustaka, dokumentasi ataupun laporan penelitian terdahulu yang relevan dengan

penelitian yang akan dilakukan, catatan, arsip, serta dokumen lain yang dapat digunakan sebagai informasi pendukung.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan dan setelah selesai di lapangan. Sebelum melakukan penelitian ke lapangan, peneliti telah melakukan analisis data. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian (Sugiyono, 2009).

Teknik analisis data yang dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (Sugiyono, 2009) yang mencakup reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing*).

#### **3.6.1 Reduksi Data**

Reduksi data pada penelitian ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman peneliti terhadap data yang telah terkumpul dari hasil penelitian. Dalam hal ini, peneliti akan mengumpulkan informasi melalui wawancara dengan responden serta informasi lain mengenai kesadaran masyarakat Desa Karang Anyar untuk berpartisipasi dalam pembangunan desa untuk mengkaji penelitian secara detail. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

#### **3.6.2 Penyajian Data**

Dengan mendisplay data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut karena metode yang digunakan dalam penelitian ini

adalah studi kasus, maka display data yang dilakukan lebih banyak dituangkan kedalam uraian.

Menurut Sugiyono (2009) dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.

### **3.6.3 Verifikasi Data dan Penarikan Kesimpulan**

Menurut Sugiyono (2009) kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

Kesimpulan atau verifikasi dalam penelitian ini merupakan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dipahami sehingga dapat menyimpulkan bagaimana peran PKK dalam menggerakkan partisipasi masyarakat Desa Karang Anyar dalam pembangunan Desa Karang Anyar.



## **BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

### **4.1 Gambaran Umum Desa Karang Anyar**

#### **4.1.1 Sejarah Desa Karang Anyar**

Desa Karang Anyar memiliki sejarah dengan versi yang cukup unik karena desa tersebut terletak di suatu tempat yang terpencil antara sawah dan hutan yang dijadikan pedoman pekarangan yang baru, sehingga saat ini dikenal dengan nama Karang Anyar.

Hal di atas berdasarkan pada asal-usul cerita turun-temurun yang diperoleh dari berbagai tokoh masyarakat. Karang Anyar merupakan desa yang dilalui jalur Bandar Lampung – Kota Metro, sehingga memiliki posisi yang cukup strategis. Desa Karang Anyar memiliki wilayah yang luas serta mengalami perkembangan menjadi beberapa desa, yaitu Desa Karang Rejo dan Desa Karang Sari.

Dari waktu ke waktu sejak berdiri pada tahun 1935, Desa Karang Anyar dalam dinamikanya ditempa oleh proses panjang, sejak Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) belum merdeka. Wilayah yang mencakup *Rotterdam* (saat ini PTP VII Trikora) yang merupakan basis perkebunan, penduduk Desa Karang Anyar berasal dari berbagai suku, antara lain Jawa, Sunda, Lampung, Palembang dan lain-lain. Beragam suku itu menyatu dalam kebersamaan sehingga tidak pernah terjadi perkelahian atau pertikaian yang berasal dari isu SARA.

Seiring iklim kemerdekaan yang mewajibkan pembangunan bagi kesejahteraan warga masyarakatnya, Desa Karang Anyar memiliki jumlah penduduk yang semakin bertambah. Hal demikian didukung dengan adanya kepemimpinan desa yang baik. Dalam menjalankan pemerintahan dan pelaksanaan pembangunan desa Karang Anyar sejauh ini dikenal demokratis dengan mengakomodasi aspirasi dari masyarakat melalui Badan Permusyawaratan Desa dan Lembaga Kemasyarakatan yang ada sebagai Mitra Pemerintah Desa yang mampu mewujudkan peran aktif masyarakat agar masyarakat senantiasa memiliki dan turut serta bertanggung jawab terhadap perkembangan kehidupan bersama sebagai sesama warga desa diharapkan adanya peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat melalui penetapan kebijakan dan program kegiatan desa.

**Visi Misi Kepala Desa Karang Anyar yaitu :**

Visi :

Membangun partisipasi masyarakat untuk mewujudkan masyarakat yang mandiri dan sejahtera

Misi :

1. Bersama masyarakat dan kelembagaan desa dalam penyelenggaraan pemerintahan desa melaksanakan pembangunan secara parsipatif.
2. Meningkatkan pembangunan infrastruktur desa
3. Meningkatkan peran aktif BPD, LPM, RT/RW, dan tokoh masyarakat dalam pembangunan desa
4. Meningkatkan peran serta masyarakat dalam berswadaya membangun desa
5. Meningkatkan kemampuan aparat pemerintahan desa dalam kegiatan administratif
6. Bersama masyarakat dan kelembagaan desa dalam mewujudkan Desa yang aman, tentram dan damai

7. Memberdayakan semua aparat dan kelembagaan yang ada di desa dalam menggerakkan partisipasi masyarakat
8. Membantu masyarakat yang terdampak Pandemi Covid-19 melalui BLT Dana Desa dan padat karya tunai. Berikut Tabel Struktur Kepengurusan Pemerintahan Desa Karang Anyar.

**Gambar 1 Struktur Kepemerintahan Desa Karang Anyar**



Sumber : Data Monografi Desa, 2021

## 4.2 Kondisi Geografis Desa Karang Anyar

### 4.2.2 Batas-batas Desa

Letak geografis desa Karang Anyar, terletak diantara :

- a. Sebelah Utara : Desa Rejo Mulyo Kecamatan Jati Agung
- b. Sebelah Selatan : Desa Karang Sari Kecamatan Jati Agung
- c. Sebelah Barat : Desa Krawang Sari Kecamatan Natar
- d. Sebelah Timur : Desa Marga Kaya Kecamatan Jati Agung

### 4.2.3 Luas Wilayah Desa

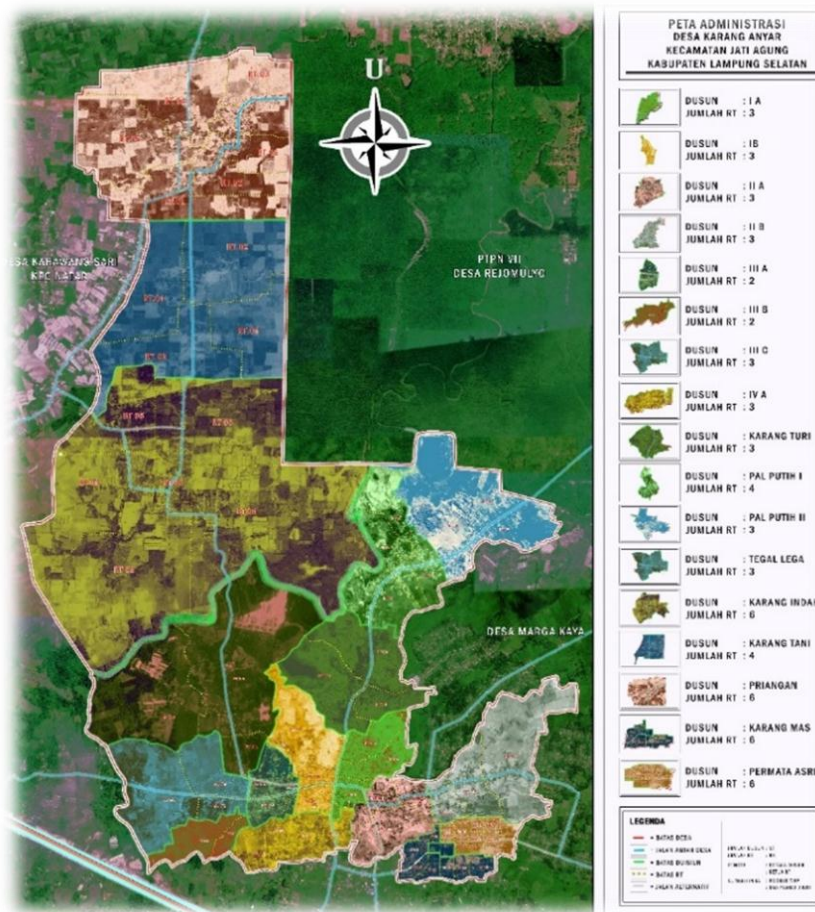
**Tabel 1 Pembagian Luas Wilayah Desa**

No	Peruntukan Lahan	Luas Lahan (Ha)
1.	Pemukiman (17 Dusun)	3.775 Ha
2.	Pertanian sawah tadah hujan	150 Ha
3.	Ladang/Tegalan	601 Ha
4.	Perkebunan rakyat	52 Ha
5.	Perkantoran	0,2 Ha
6.	Sekolah	16,25 Ha
7.	Masjid (49 bangunan)	6 Ha
8.	Jalan	16,8 Ha
9.	Lapangan sepak bola dan pasar	2 Ha
10.	Luas pekarangan	192 Ha
11.	Sarana umum	0,75 Ha
12.	Ruko	3 Ha
13.	Tempat wisata	5 Ha
	<b>Total</b>	<b>4.820 Ha</b>

Sumber : Data Monografi Desa, 2021

#### 4.2.4 Peta Administrasi Desa Karang Anyar

Gambar 2 Peta Administrasi Desa Karang Anyar



Sumber : Data Monografi Desa, 2021

## 4.2.5 Lokasi Destinasi Wisata

### Taman Pancur Indah



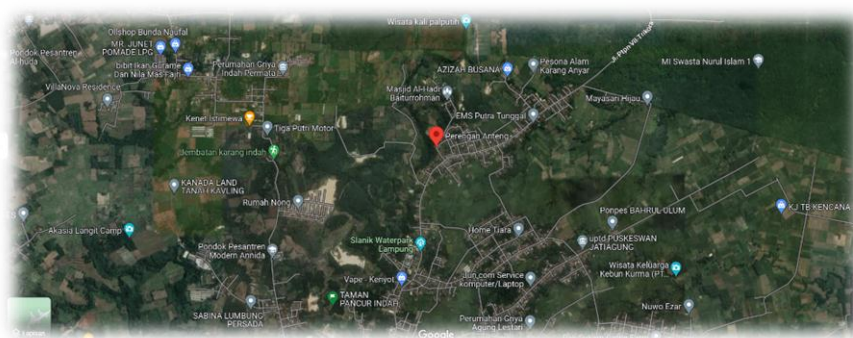
Taman Pancur Indah terletak berada di Gang Pancur, Dusun 1B, Desa Karang Anyar, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan. Jaraknya 16 kilometer dan membutuhkan waktu kurang lebih 32 menit dari pusat Kota Bandar Lampung. Pengunjung dapat menggunakan kendaraan roda 2 maupun roda 4 dengan kondisi jalan yang memadai menuju lokasi. Karena luasnya, taman wisata ini terbagi menjadi dua bagian, atas dan bawah. Berawal dari daerah setempat yang memiliki mata air yang mengalir di sekitar lokasi, Sehingga kegunaan air tersebut berguna bagi masyarakat desa untuk keperluan sehari-hari di saat tahun 80 hingga 90-an, tetapi seiring berjalannya waktu penggunaan air tersebut kurang dipakai lagi oleh warga sekitar karena sudah adanya sumur bor untuk mencukupi kebutuhan air mereka. Nama Taman Pancur Indah lebih dari sekedar nama tetapi memiliki sejarahnya sendiri.

Konsep yang diusung oleh Taman Pancur Indah ialah suasana sekitar yang masih asri kemudian di setiap sudutnya terlihat adanya tanaman hias, ukiran batu, dan pepohonan yang tumbuh sehat dan tak heran pengelola juga menyediakan fasilitas yang sudah tergolong lengkap untuk memuaskan pengunjung seperti loket pembayaran, toilet/kamar bilas, live music/karaoke, mushola, kantin, gazebo, spot foto, dan halaman parkir kendaraan. Tak hanya itu saja, di sini juga sudah

tersedia wahana bermain anak untuk melakukan aktivitas menyenangkan bagi anak-anak contohnya saja kolam renang, ayunan, dan kolam pancur.

Salah satu wahana yang banyak diminati para pengunjung dari wisata ini ialah kolam renangnya yang digunakan untuk anak-anak berenang dan bermain air. Selain itu juga hadirnya spot foto turut melengkapi daya tarik pengunjung untuk datang, Taman Pancur Indah menyediakan beberapa spot untuk berfoto dengan konsep yang berbeda dari kebanyakan tempat wisata seperti bentuk wayang, love, 3d, tebing batu (cadas), jembatan bambu, tapak kaki dengan hiasan menarik dan masih banyak lagi. Daya tarik yang lain yang tak kalah menariknya yakni ukiran batu begitu mencolok mata pengunjung untuk melihat dan sebagian orang mungkin akan terkagum oleh pahatan seniman yang membuat batu tersebut sehingga terkesan sempurna. Keterlibatan hingga antusias warga sekitar memang patut diapresiasi karna ikut serta bersama-sama membangun dan mengembangkan tempat wisata ini lebih baik ke depannya.

### Taman Perengan Anteng



Wisata Perengan Anteng berlokasi di Dusun Palputih, Desa Karang Anyar, RT 02/RW 01, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan. Jarak yang ditempuh pengunjung untuk menuju lokasi Perengan Anteng kurang lebih 20 km dari Bandar Lampung atau 35 menit. Letaknya berada di perbukitan yang miring membuatnya disebut

perengan, sementara anteng berasal dari bahasa Jawa yang berarti tenang. Dengan pepohonan yang lebat dan angin sepoi-sepoi yang membuat perasaan jadi tenang seperti namanya.

Wisata Perengan Anteng menonjolkan unsur kebudayaan Jawa dan Bali. Perengan Anteng tiap bulan selalu diperbaiki dan inovasi pada seluruh fasilitas wisata. penataan kembali area taman dan tempat santai hingga ornamen wayang kulit besar menempel di beberapa pohon tinggi lengkap dengan nama-nama tokoh pewayangan. tokoh pewayangan yang dipilih adalah satu di antara tokoh terkuat dan berhasil menang dalam peperangan. Wayang pilihannya disangkutkan pada filosofi wisata Perengan Anteng yang diharapkan mampu bertahan dan menjadi kuat ditengah persaingan.

Tujuan dari pembangunan wisata Perengan Anteng itu sendiri, yaitu untuk memperkenalkan wisata yang ada di Jati Agung. Tentunya agar masyarakat yang berada di desa tersebut bisa ikut berpartisipasi di dalamnya. Selain itu pembangunan juga bertujuan untuk membuka lapangan pekerjaan, khususnya di Desa Karang Anyar sendiri. Suasana yang ditawarkan oleh tempat wisata ini sangatlah sejuk. Tempat wisata ini memiliki fasilitas yang cukup lengkap seperti kantin, tempat parkir, mushola, toilet, spot foto, taman bunga dan live music.

#### **4.2.6 Orbitasi**

- a. Jarak ke Ibu kota Kecamatan : 8 km
- b. Jarak ke Ibu Kota Kabupaten : 75 km
- c. Jarak ke Ibu Kota Provinsi : 22 km
- d. Jarak ke Pemerintah Pusat : 23 km



#### 4.2.7 Topografi

Sebagian besar wilayah Desa Karang Anyar berupa dataran dengan keseluruhan luas wilayah mencapai 4820 Ha. Terdiri dari 17 Dusun serta Rukun Tetangga (RT) yang berjumlah 67.

### 4.3 Keadaan Penduduk Desa Karang Anyar

#### 4.3.1 Jumlah Penduduk

**Tabel 2 Jumlah Penduduk Desa Karang Anyar**

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	10.368 Jiwa
2.	Perempuan	9.889 Jiwa
<b>Total</b>		<b>20.257 Jiwa</b>

Sumber : Data Monografi Desa, 2021

Berdasarkan Tabel 2, Jumlah penduduk Desa Karang Anyar yaitu berjumlah 20.257 jiwa. Terdiri dari 10.368 jiwa penduduk dengan jenis kelamin laki-laki dan 9.889 jiwa penduduk dengan jenis kelamin perempuan. Serta memiliki jumlah total 5.697 Kepala Keluarga. Dapat disimpulkan bahwa Desa Karang Anyar merupakan desa yang memiliki jumlah penduduk yang padat dengan jenis kelamin terbanyak yaitu laki-laki.

#### 4.3.2 Tingkat Pendidikan Masyarakat

**Tabel 3 Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Karang Anyar**

No	Jenis Pendidikan	Jumlah
1	SD/MI	4.612
2	SMP/MTs	5.721
3	SMA	4.619
4	Sarjana/Diploma	1.006
5	Tidak Tamat	1.998
6	Buta Huruf	250

Sumber : Data Monografi Desa, 2021

**Tabel 4 Sarana Pendidikan Desa Karang Anyar**

<b>NO</b>	<b>Nama Pendidikan</b>	<b>Jumlah</b>
1	TK/PAUD	16
2	SD	6
3	SMP	3
4	SMA	1
5	Pondok Pesantren	7
6	TPA	9

Sumber : Data Monografi Desa, 2021

Berdasarkan Tabel 3 dan Tabel 4 dapat diidentifikasi bahwa tingkat pendidikan masyarakat Desa Karang Anyar cukup baik, walaupun masyarakat mayoritas hanya mengenyam pendidikan sampai pada jenjang SMP yaitu sebanyak 5.721 jiwa tetapi tidak mengurangi kemampuan masyarakat untuk mewujudkan Desa Karang Anyar sebagai desa yang maju dan mandiri. Masyarakat yang mengenyam pendidikan lebih tinggi yaitu tingkat SMA sebanyak 4.619 jiwa dan tingkat sarjana/diploma 1.006 jiwa membawa pengaruh terhadap wawasan, saran serta masukan untuk kegiatan desa sehingga dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas daerah serta penduduknya. Dilihat juga dari sarana dan prasarana pendidikan dari tingkat Paud sampai SMA sudah tersedia di Desa Karang Anyar hal ini bertujuan agar memudahkan masyarakat desa.

### 4.3.3 Status Sosial Ekonomi Masyarakat

**Tabel 5 Mata Pencaharian Masyarakat Desa Karang Anyar**

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1.	Petani	2.447
2.	Pedagang	561
3.	PNS	13
4.	Tukang	812
5.	Guru	92
6.	Bidan	5
7.	Perawat	7
8.	TNI/POLRI	29
9.	Angkutan ( Supir)	49
10.	Buruh	3.017
11.	Pensiunan	102
12.	Jasa Persewaan	34
13.	Wiraswasta	7.543

Sumber : Data Monografi Desa, 2021

Berdasarkan Tabel 5, saat ini sebagian besar masyarakat Desa Karang Anyar bekerja sebagai wiraswasta dengan jumlah 7.543 jiwa. Hal ini dipengaruhi oleh pola pikir masyarakat yang ingin memiliki kekuasaan dalam bekerja, menciptakan lapangan pekerjaan dan memiliki penghasilan yang besar. Selain itu tabel diatas juga tertera jumlah masyarakat yang bekerja sebagai petani dikategorikan cukup banyak, hal ini dilatarbelakangi kondisi geografis desa yang terdiri dari daratan dan tanah yang cukup subur untuk dijadikan lahan pertanian.

### 4.3.3 Penduduk Berdasarkan Kepercayaan

**Tabel 6 Agama Penduduk Desa Karang Anyar**

No	Agama	Jumlah Penganut (Jiwa)
1.	Islam	18.200
2.	Khatolik	604
3.	Kristen	586
4.	Hindu	68
5.	Budha	97
<b>Total</b>		<b>19.555</b>

Sumber : Data Monografi Desa, 2021

**Tabel 7 Tempat Ibadah**

<b>No</b>	<b>Jenis</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Masjid/Musholla	49
2.	Gereja	-
3.	Pura	-
4.	Vihara	-

**Sumber : Data Monografi Desa, 2021**

Berdasarkan Tabel 6 dan Tabel 7 terlihat ada 5 agama yang dianut oleh penduduk Desa Karang Anyar hal itu menandakan kondisi masyarakat berdasarkan kepercayaan atau agama bersifat heterogen. Agama terbanyak yang dianut oleh penduduk Desa Karang Anyar yaitu agama Islam dengan jumlah 18.200 jiwa. Sejauh ini meskipun meskipun terdapat berbagai macam agama yang dianut oleh masyarakat desa, tetapi masyarakat tetap hidup berdampingan secara harmonis dan penuh toleransi.

## **BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN**

### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian tentang Partisipasi Masyarakat untuk Pembangunan Desa Wisata (Studi Sosial Kapital Pada PKK di Desa Karang Anyar, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan) yang telah peneliti lakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Bentuk partisipasi yang dilakukan masyarakat dalam pembangunan desa wisata seperti :
  - 1) Bentuk partisipasi proses awal kepariwisataan yaitu masyarakat mulai melakukan musyawarah bersama untuk membicarakan mengenai keinginan mereka terhadap aktivitas pariwisata di Desa Karang Anyar.
  - 2) Bentuk partisipasi dalam perencanaan yaitu pembentukan POKDARWIS (Kelompok sadar wisata), pembuatan sarana dan prasarana yang menunjang kepariwisataan.
  - 3) Bentuk partisipasi dalam pelaksanaan yaitu masyarakat terlibat secara langsung atas pelaksanaan semua perencanaan yang telah direncanakan.
  - 4) Bentuk partisipasi dalam pengembangan yaitu memelihara atraksi yang sudah ada maupun yang sedang direncanakan, promosi secara langsung atau melalui media sosial.
2. Pihak desa bersama masyarakat semakin giat bermusyawarah dalam merencanakan program yang akan dilakukan untuk menunjang aktifitas

pariwisata yang kedepannya diharapkan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat.

3. Desa Karang Anyar merupakan salah satu desa yang memiliki beragam potensi untuk dikembangkan menjadi daya tarik wisata. Salah satunya dilihat dari potensi alam, pengembangan Desa Karang Anyar ke arah desa wisata merupakan salah satu bentuk bahwa masyarakat dan pihak desa sangat mengharapkan adanya kegiatan wisata di desa mereka.
4. Modal sosial memiliki peran penting dalam Organisasi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Karang Anyar. Norma sosial dan kepercayaan mampu mewujudkan tujuan bersama.
  - a. Jaringan sosial yang terbentuk dalam Organisasi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Karang Anyar dapat dilihat dari peran aktif serta partisipasi setiap anggota PKK dalam melaksanakan kegiatan, selain itu juga dapat terlihat pada saat salah satu anggota PKK yang mengalami musibah sehingga anggota PKK yang lainnya dapat memberikan bantuan.
  - b. Norma sosial yang berlaku dalam Organisasi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Karang Anyar menjadi pedoman setiap anggota PKK. Norma yang berlaku merupakan suatu kesepakatan bersama. Aturan tersebut dinilai masih cukup lemah karena tidak adanya sanksi tegas bagi para anggota PKK yang melanggar aturan tersebut.
  - c. Kepercayaan (*Trust*) merupakan unsur yang paling penting dalam terbentuknya suatu organisasi. Bentuk kepercayaan dalam Organisasi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Karang Anyar yaitu dapat dilihat pada saat anggota PKK memberikan kepercayaan kepada anggota PKK yang lainnya.

## 6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang sekiranya dapat berguna bagi semua pihak yaitu :

1. Memperbaiki kelemahan dalam hal norma. Norma yang lemah dan tidak adanya sanksi tegas bagi pelanggar norma tentu akan merugikan organisasi itu sendiri. Selain itu lebih memperhatikan regenerasi dalam organisasi karena masalah regenerasi dalam organisasi itu penting untuk mempertahankan organisasi tersebut.
2. Dilihat dari pelaksanaan pemberdayaan yang telah dilaksanakan oleh PKK di Desa Katang Anyar, lebih rutin lagi mengadakan pertemuan terkait dengan diadakannya pelatihan keterampilan bagi masyarakat agar mereka mampu ikut serta berpartisipasi, sebab masyarakat sudah memberikan kepercayaan terhadap para kader PKK.
3. Meningkatkan atau memaksimalkan lagi partisipasi masyarakat lokal dalam aktivitas pariwisata agar dapat memberikan manfaat yang baik untuk masyarakat desa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. (2018). *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Adisasmita, R. (2006). *Membangun Desa Partisipatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Bintoro, T. (1987). *Perencanaan Pembangunan*. Jakarta: Haji Masagung.
- Citra S.P, O. J. (2020). Pelaksanaan Peran PKK Dalam Menggerakkan Partisipasi Perempuan Dalam Pembangunan Masyarakat Di Desa Barat Kecamatan Sidoarjo. *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 887-901.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design : Pendekatan Metode Kualitatif Kuantitatif dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Eliska Pratiwi, I. N. (2019). Persepsi dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Penerapan Program Kerja BUMDES Dwi Amertha Sari di Desa Jeningdalem. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 285-293.
- Fukuyama. (2002). *The Great Disruption : Hakikat Manusia dan Rekonstruksi Tatanan Sosial*. Yogyakarta: Qalam.
- Hartomo. (2008). *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasbullah, J. (2006). *Social Capital (Menuju Keunggulan Budaya Manusia Indonesia)*. Jakarta: MR-United Press.
- Joan F.R, J. M. (2014). Peranan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (Pkk) Dalam Menggerakkan Partisipasi Masyarakat Desa (Suatu Studi Di Desa Ongkau I Kabupaten Minahasa Selatan). *Jurnal Administrasi Publik*, 1-11.
- Khilmiyah, A. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI).



- Manembu. (2018). Peranan Perempuan Dalam Pembangunan Masyarakat Desa (Suatu Studi di Desa Maumbi Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara). *Politico : Jurnal Ilmu Politik* , 1-28.
- Meifina, A. (2022). Solidaritas Anggota PKK (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga) dalam Menunjang Komunikasi Pembangunan dan Perekonomian Desa (Studi Pada PKK Desa Kaliboto Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar). *Translitera : Jurnal Kajian Komunikasi dan Studi Media*, 51-58.
- Moleong, L. J. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nain, U. (2019). *Pembangunan Desa Dalam Perspektif Sosiohistoris*. Makasar: Garis Khatulistiwa (Anggota IKAPI Sulsel).
- Nasrullah, A. (2016). *Sosiologi Pembangunan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2020 Tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Presiden Nomor 99 Tahun 2017 Tentang Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga* . (2020). Jakarta: Kementerian Dalam Negeri Direktorat Jenderal Bina Pemerintahan Desa.
- Rahman, K. (2016). Pemberdayaan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa. *Jurnal Pemerintahan, Politik dan Birokrasi*, 189-199.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* . Bandung: Alfabeta.
- Totok Mardikanto, P. S. (2017). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.